

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menghasilkan berbagai temuan dengan memanfaatkan prosedur statistik atau teknik kuantifikasi (pengukuran) lainnya.⁷² Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif asosiatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.⁷³

Penelitian ini juga menggunakan hubungan kasual, yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat, yang terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh *islamic financial literacy* dan *financial experience* terhadap *financial management behavior* dimoderasi oleh *self control* pada pelaku UMK di Kelurahan Balai Gadang.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada pelaku usaha mikro dan kecil (UMK) di Kelurahan Balai Gadang. Sedangkan waktu penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Februari 2026 sampai dengan selesai.

⁷² A S Nugroho and W Haritanto, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF DENGAN PENDEKATAN STATISTIKA: (Teori, Implementasi \& Praktik Dengan SPSS)* (Penerbit Andi, 2022), <https://books.google.co.id/books?id=8H6GREAAQBAJ>.

⁷³ Prof. Dr. Sugiyono and M.Si. Dr. Puji Lestari, “METODE PENELITIAN KOMUNIKASI (Kuantitatif, Kualitatif, Analisis Teks, Cara Menulis Artikel Untuk Jurnal Nasional Dan Internasional)” (Penerbit Alfabeta, 2021).

3.3 Variabel Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang melibatkan dua variabel atau lebih, dimana variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat) (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel independent. Variabel dependen bergantung kepada variabel independent, sehingga variabel dependen tidak akan muncul apabila tidak ada variabel independent. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial management behavior*.

3.3.2 Variabel Independen (Variabel Bebas) (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab terjadinya perubahan maupun munculnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *islamic financial literacy* dan *financial experience*.

3.3.3 Variabel Moderasi (Z)

Variabel moderasi adalah variabel yang bisa memperkuat atau memperlemah hubungan antara dua variabel. Dalam penelitian ini variabel moderasi yang digunakan adalah *self control*.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

No.	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1.	<i>Islamic Financial</i>	<i>Islamic Financial Literacy</i> mengacu	Indikator <i>Islamic Financial Literacy</i>	Likert

	<i>Literacy (X)</i>	pada pemahaman, pengetahuan, keterampilan sikap, dan kemampuan UMK dalam mengelola keuangan sesuai prinsip Islam, termasuk pengetahuan tentang larangan riba, gharar, dan maysir, serta pengelolaan layanan keuangan syariah seperti zakat, sedekah, wakaf, mudharabah, musyarakah, dan murabahah.	berdasarkan OJK (2017) yaitu: ⁷⁴ 1. Pengetahuan (2 butir pertanyaan) 2. Keterampilan (2 butir pertanyaan) 3. Sikap (2 butir pertanyaan) 4. Keyakinan (2 butir pertanyaan) 5. Perilaku (2 butir pertanyaan)	
2.	<i>Financial Experience (X)</i>	<i>Financial Experience</i> menggambarkan	Menurut Brilianti dan Lutfi (2020), indikator yang digunakan untuk	Likert

⁷⁴ (OJK), "STRATEGI NASIONAL LITERASI KEUANGAN INDONESIA (Revisit 2017)."

		pengalaman UMK dalam mengelola keuangan yang diperoleh melalui berbagai peristiwa atau aktivitas keuangan, baik di masa lalu maupun saat ini	mengukur <i>Financial Experience</i> yaitu⁷⁵ : 1. Pengalaman keuangan terkait produk perbankan (2 butir pertanyaan) 2. Pengalaman keuangan terkait asuransi (2 butir pertanyaan) 3. Pengalaman keuangan terkait produk pensiun (2 butir pertanyaan) 4. Pengalaman keuangan dalam melakukan kredit (2 butir pertanyaan) 5. Pengalaman keuangan terkait investasi (2 butir pertanyaan)	
--	--	---	--	--

⁷⁵ Meida and Kartini, "Pengaruh Financial Knowledge, Financial Experience, Dan Financial Attitude Terhadap Financial Behavior Pada Pemilik UMKM Di Kota Kudus ."

			pertanyaan)	
3.	<i>Financial Management Behavior (Y)</i>	<i>Financial Management Behavior</i> merujuk pada perilaku pengelolaan keuangan yang mencerminkan bagaimana UMK merencanakan, menganggarkan, menyimpan, serta mengendalikan keuangannya secara teratur dan bertanggung jawab.	Menurut Halimah, Mardani dan Bastomi (2024) indikator <i>Financial Management Behavior</i> ada lima, yaitu ⁷⁶ : 1. Menyusun rencana anggaran pengeluaran (2 butir pertanyaan) 2. Merekam catatan tentang pengeluaran dan belanja (2 butir pertanyaan) 3. Membayar tagihan tepat waktu (2 butir pertanyaan) 4. Mengalokasikan dana untuk kebutuhan darurat	Likert

⁷⁶ Halimah, Mardani, and Bastomi, "Pengaruh Financial Socialization, Financial Knowledge Dan Financial Experience Terhadap Financial Management Behaviour (Studi Pada Mahasiswa Universitas Islam Malang)."

			(2 butir pertanyaan)	
			5. Melakukan tabungan secara berkala (2 butir pertanyaan)	
4	<i>Self Control</i> (Z)	<i>Self control</i> merupakan kemampuan pelaku UMK dalam mengendalikan tindakannya sesuai dengan kondisi dan situasi yang sedang dihadapi.	Menurut Cemarawati, Trihudyatmanto, dan Efendi (2025) indikator yang digunakan untuk mengukur <i>self control</i> ada 3 yaitu ⁷⁷ : 1. Kontrol Perilaku (<i>Behavior Control</i>) (2 butir pertanyaan) 2. Kontrol Kognitif (<i>Cognitif Control</i>) (2 butir pertanyaan) 3. Kontrol Keputusan (<i>Decisional Control</i>) (2 butir pertanyaan)	Likert

⁷⁷ Cemarawati, Trihudyatmanto, and Efendi, "Kontrol Diri Sebagai Mediator Penentu Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan Pengguna Buy Now Pay Later (BNPL)."

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek maupun objek yang mempunyai karakteristik tertentu dan menjadi tujuan generalisasi hasil penelitian, baik berupa manusia, benda, maupun hal tertentu, yang di dalamnya dapat diperoleh data penelitian. Objek-objek dalam populasi ini diteliti, kemudian hasilnya dianalisis dan disimpulkan, sehingga kesimpulan tersebut berlaku untuk seluruh populasi.⁷⁸ Populasi yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pelaku usaha mikro dan kecil (UMK) yang ada di Kelurahan Balai Gadang yang berjumlah 502 unit usaha.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang mempunyai sifat atau kondisi tertentu yang menjadi objek penelitian. Selain itu, Sampel juga merupakan anggota populasi yang dipilih melalui metode tertentu untuk mewakili populasi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah nonprobability sampling dengan menggunakan metode jenis *purposive sampling*.⁷⁹

Menurut Sugiyono (2021), *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dari sumber data yang dilakukan dengan

⁷⁸ Mardhiyah Mardhiyah et al., "Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian Pendidikan: Memahami Perbedaan, Implikasi, Dan Strategi Pemilihan Yang Tepat," *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika* 2, no. 2 (2025): 208–18, <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i2.1670>.

⁷⁹ Asrulla et al., "Population and Sampling (Quantitative), and Selection of Key Informants (Qualitative) in a Practical Approach," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 26320–32.

pertimbangan pertimbangan atau kriteria tertentu.⁸⁰ Peneliti memilih teknik *purposive sampling* karena tidak seluruh sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Responden adalah pemilik usaha yang termasuk dalam kategori mikro dan kecil.
2. Responden sudah mengoperasikan UMKnya minimal 2 tahun, sehingga responden memiliki pengalaman dalam mengelola usaha.

Populasi di dalam penelitian ini berjumlah 502 unit usaha, maka dalam menentukan besarnya sampel didasarkan pada perhitungan yang menggunakan rumus slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = nilai preresi atau batas toleransi kesalahan (10% = 0.1)

Maka perhitungannya :

$$n = \frac{502}{1+502(0,1)^2}$$

$$n = \frac{502}{6,02}$$

$$n = 83,38$$

⁸⁰ Sugiyono and Dr. Puji Lestari, "METODE PENELITIAN KOMUNIKASI (Kuantitatif, Kualitatif, Analisis Teks, Cara Menulis Artikel Untuk Jurnal Nasional Dan Internasional)."

Dengan demikian, jumlah minimal sampel untuk penelitian ini 83 orang Pemilik usaha mikro dan kecil (UMK) sebagai responden.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

3.5.1 Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari objek yang diteliti terkait variabel penelitian melalui observasi, wawancara, maupun kuesioner (angket).⁸¹ Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner (angket) yang memuat pertanyaan-pertanyaan berdasarkan pada indikator landasan teori dan penelitian sebelumnya. Data primer tersebut diperoleh dari minimal 83 responden yang merupakan pelaku UMK yang ada di Kelurahan Balai Gadang.

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui pemberian sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden. Instrumen penelitian ini menggunakan skala Likert sebagai alat ukur. Skala Likert berfungsi untuk menilai sikap, pandangan, serta persepsi seseorang atau kelompok terhadap fenomena sosial, pendidikan, dan ekonomi. Skala tersebut menyediakan lima pilihan jawaban.⁸² Skala likert tersebut terdiri dari lima alternatif pilihan yaitu :

⁸¹ Nurjanah, "Analisis Kepuasan Konsumen Dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda," *Jurnal Mahasiswa* 1, no. 1 (2021): 117–28.

⁸² Sugiyono and Dr. Puji Lestari, "METODE PENELITIAN KOMUNIKASI (Kuantitatif, Kualitatif, Analisis Teks, Cara Menulis Artikel Untuk Jurnal Nasional Dan Internasional)."

Tabel 3. 2 Penetapan Skala Likert

No	Jawaban	Keterangan	Skor
1.	SS	Sangat Setuju	5
2.	S	Setuju	4
3.	KS	Kurang Setuju	3
4.	TS	Tidak Setuju	2
5.	STS	Sangat Tidak Setuju	1

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh secara langsung dari objek penelitian, tetapi digunakan untuk melengkapi data primer.⁸³ Jenis data ini diperoleh penulis dari dokumen usaha serta buku literature yang memberikan informasi berkaitan dengan masalah penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah metode yang digunakan untuk mengolah serta mengelompokkan data. Proses ini mencakup pengelompokan, penyamaan data yang serupa, pembedaan data yang berbeda, serta pemisahan data yang mirip namun tidak identik ke dalam kelompok lain. Seluruh proses analisis dan pengelompokan harus disesuaikan dengan tujuan penelitian.⁸⁴

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan metode deskriptif, yaitu melalui proses pengumpulan, pengolahan, dan perumusan data sampai

⁸³ Undari Sulung and Mohamad Muspawi, "Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier," *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 5, no. September (2024): 121–25, https://doi.org/10.1163/9789004263925_015.

⁸⁴ Nugroho and Haritanto, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF DENGAN PENDEKATAN STATISTIKA: (Teori, Implementasi \& Praktik Dengan SPSS)*.

menghasilkan kesimpulan. Data yang dianalisis berupa data primer yang diperoleh dari kuesioner, yang dirancang berdasarkan indikator variabel menggunakan skala Likert antara satu sampai lima.

Setelah pengumpulan data kuesioner, data dianalisis menggunakan metode SEM dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) yang dilakukan dalam dua tahap, yaitu: pertama, mengevaluasi *outer model* atau model pengukuran; kedua, mengevaluasi *inner model* atau model struktural. Analisis dengan SEM-PLS ini menggunakan perangkat lunak SmartPLS.⁸⁵

3.6.1 Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM)

Analisis *structural equation modeling* (SEM) adalah metode analisis statistik multivariat yang kuat karena menggabungkan analisis faktor dan regresi linear berganda. Jika dibandingkan dengan regresi berganda maupun analisis faktor, SEM dapat menganalisis hubungan antar variabel laten yang lebih kompleks secara simultan. Oleh karena itu, SEM memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai keterkaitan variabel dalam suatu model penelitian.⁸⁶

Metode *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS) digunakan karena sesuai dengan karakteristik penelitian ini. Model yang bersifat eksploratif lebih tepat dianalisis menggunakan SEM-PLS yang berorientasi pada pengembangan teori. Selain itu, adanya variabel moderasi membuat SEM-PLS lebih relevan karena mampu

⁸⁵ Sayyida, “Structural Equation Modeling (Sem) Dengan Smartpls Dalam Menyelesaikan Permasalahan Di Bidang Ekonomi,” *Journal MISSY (Management and Business Strategy)* 4, no. 1 (2023): 6–13, <https://doi.org/10.24929/missy.v4i1.2610>.

⁸⁶ Hatta Setiabudhi et al., *Analisis Data Kuantitatif Dengan SmartPLS 4*, ed. I Putu Hardani Hesti Duari (Balikpapan: Borneo Novelty Publishing, 2024).

menguji efek interaksi tanpa menuntut asumsi distribusi data yang ketat. Metode ini juga dipilih karena jumlah sampel relatif kecil (<100 responden), sementara SEM-PLS tetap dapat memberikan hasil estimasi yang andal pada ukuran sampel terbatas.

3.6.2 *Partial Least Square (PLS)*

Partial Least Square (PLS) adalah sebuah metode analisis yang digunakan dalam Structural Equation Modeling (SEM). *Partial Least Square (PLS)* termasuk metode analisis yang kuat karena tidak memerlukan asumsi yang ketat. Data yang dianalisis tidak harus berdistribusi normal multivariasi dan sampel yang digunakan tidak harus besar. distribusi normal multivariat, dan ukuran sampel yang digunakan juga tidak perlu besar. PLS dapat digunakan untuk mengonfirmasi teori sekaligus menilai ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten. Oleh karena itu, PLS lebih tepat diterapkan dalam penelitian yang berorientasi pada prediksi.⁸⁷ Evaluasi dalam analisis PLS ini terdiri dari dua tahap yaitu:

a. *Outer model* atau model pengukuran

Outer model merupakan model yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara indikator dengan variabel laten yang diwakilinya. Dengan kata lain, model ini menggambarkan bagaimana setiap

⁸⁷ Muhammad If-Fan Dhafa Ramadhan and Gendut Sukarno, "Analisis Kompetensi Entrepreneurial, Strategi Kewirausahaan Dan Modal Sosial Terhadap Kinerja Usaha Pada Kampoeng Sepatu Di Sidoarjo Pada Masa Pandemi Covid 19," *Jurnal Ilmiah Indonesia* 6 (2021): 2584–1398.

indikator berkaitan kuat dengan variabel laten yang diukur.⁸⁸ *Outer model* dilakukan untuk memastikan bahwa pengukuran tersebut layak untuk digunakan (valid dan reliable). Pengujian *outer model* dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas.

1) Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian yang dilakukan untuk memastikan alat ukur yang digunakan dapat menghasilkan data yang benar, relevan, dan sesuai dengan yang diukur.⁸⁹ Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah suatu kuesioner valid atau tidak. Uji validitas terdiri dari uji *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity*.

a) Uji *Convergent Validity*

Tujuan dari validitas konvergen adalah memastikan adanya korelasi yang tinggi antara indikator dengan konstruk variabel laten yang diukurnya. Pada metode PLS, uji validitas konvergen terhadap indikator dievaluasi berdasarkan nilai *loading factor* tiap indikator dalam konstruk. Berdasarkan *rule of thumb*, indikator dikatakan memenuhi syarat validitas konvergen apabila memiliki nilai *factor loading* lebih dari

⁸⁸ Imam Ghozali, *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Squares (PLS)*, 2014.

⁸⁹ Erina Krisnawati, Kurnia Dwi Artanti, and Nurul Habibah Umar, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Dukungan Suami Terhadap Hambatan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Multipara Akseptor Aktif Di Surabaya Validity and Reliability Test of Research Instruments on Husbands ' Support on Barr," *Media Gizi Kesmas* 13, no. 2 (2024): 659–64.

0,5.⁹⁰ Menurut Fitra et al.(2022), sebagaimana dikutip dari Imam Ghozali, menegaskan bahwa nilai *outer loading* sebesar >0,6 pun sudah dianggap memadai untuk memenuhi syarat *convergent validity*.⁹¹

b) Uji *Discriminant Validity*

Discriminant validity adalah pengujian validitas yang dilakukan untuk membuktikan bahwa setiap konstruk (variabel laten) memiliki perbedaan yang jelas dengan konstruk lainnya dalam model penelitian. Metode *discriminant validity* digunakan untuk menguji validitas diskriminan pada indikator dengan memanfaatkan nilai *cross loading*. Suatu konstruk dapat dianggap memenuhi syarat apabila korelasi konstruk dengan indikator pengukurannya miliknya lebih tinggi dibandingkan dengan indikator pada konstruk lain. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk laten mampu memprediksi blok pengukurannya sendiri lebih baik daripada blok konstruk lainnya.

Menurut kriteria *rule of thumbs*, suatu indikator dinyatakan memenuhi validitas diskriminan apabila memiliki nilai *cross*

⁹⁰ Ahmand Zaki dan Diyan Yusri, "Modul Pelatihan Penelitian Kuantitatif Dengan Aplikasi SMARTPLS," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2020): 809–20.

⁹¹ Mohamad Almansa Fitra et al., "Effect of Workload, Compensation and Employee Commitment To the Employees Performance of Public Works and Spatial Arrangements Office of Karimun District," *International Journal of Social Science, Educational, Economics, Agriculture Research, and Technology (IJSET)* 1, no. 2 (2022): 97–106, <https://doi.org/10.54443/ijset.v1i2.11>.

loading > 0,5 terhadap konstruk yang diwakilinya.⁹² Selain itu, Ghozali dan Latan menjelaskan bahwa nilai *Discriminant Validity* yang melebihi 0,6 menandakan bahwa variabel laten telah berfungsi sebagai pembeda yang baik dalam model.⁹³

Selain menggunakan *cross loading*, *discriminant validity* juga dapat dinilai melalui *average variance extracted* (AVE). Suatu model dianggap baik apabila setiap indikator menunjukkan nilai AVE > 0,5.⁹⁴

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan pengujian yang dilakukan guna menilai sejauh mana hasil penelitian tetap konsisten ketika penelitian tersebut dilakukan secara berulang-ulang. Pengukuran realibilitas suatu konstruk dengan indikator bisa dilakukan dengan dua cara yaitu *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*.

a) Uji *Composite Reliability*

Composite Reliability adalah indeks statistik yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen penelitian dapat diandalkan. Instrumen dikatakan reliabel apabila, ketika digunakan secara berulang untuk mengukur konstruk atau fenomena yang sama, mampu menghasilkan data yang

⁹² Yusri, "Modul Pelatihan Penelitian Kuantitatif Dengan Aplikasi SMARTPLS."

⁹³ Ghozali, *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Squares (PLS)*.

⁹⁴ Nancy Yusnita, Naflah Nurul Sahda, and Towaf Totok Irawan, "The Role of Job Satisfaction on the Effect of Work Environment to the Performance of Manufacturing Company Employees," *International Journal Administration, Business & Organization* 4, no. 3 (2023): 9–23, <https://doi.org/10.61242/ijabo.23.311>.

konsisten. Variabel dinyatakan memenuhi kriteria *composite reliability* jika nilai *composite reliability* $> 0,7$, meskipun nilai $0,6$ masih dapat diterima.⁹⁵

b) Uji *Cronbach's Alpha*

Reliabilitas yang diperoleh dari *composite reliability* dapat divalidasi lebih lanjut dengan uji *Cronbach's Alpha*. Uji ini digunakan sebagai ukuran batas bawah nilai *reliabilitas* suatu konstruk dan dapat dinyatakan reliabel atau memenuhi *cronbach's alpha* apabila memiliki nilai > 0.6 .⁹⁶

b. *Inner Model* atau Model Struktural

Setelah model pengukuran dinyatakan valid, tahap berikutnya yaitu menguji model struktural. *Inner model* digunakan untuk menilai hubungan kausal antar konstruk laten berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian.⁹⁷

1) *R-Square* (R^2)

R-Square digunakan untuk menilai sejauh mana variabel endogen dapat dijelaskan oleh variabel eksogen dalam model. Nilai *R-Square* yang tinggi menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang lebih baik. Secara umum, model dikategorikan kuat apabila memiliki nilai di atas $0,75$,

⁹⁵ Nancy Yusnita, Nurul Sahda, and Totok Irawan.

⁹⁶ Yusri, "Modul Pelatihan Penelitian Kuantitatif Dengan Aplikasi SMARTPLS."

⁹⁷ Juniarti and Cynthia Anna Wijayanti, *PLS-SEM SmartPLS 3 Dan 4: Panduan Praktis Bagi Pemula* (Penerbit NEM, 2025).

moderat/sedang jika berada di atas 0,50, dan lemah apabila nilainya di atas 0,25.⁹⁸

2) F-Square (F^2)

F-Square diaplikasikan dalam menguji adanya atau tidaknya hubungan signifikan antara variabel, selain itu dipakai untuk mengetahui kuatnya pengaruh antara variabel. Menggambarkan pengaruh spesifik masing-masing konstruk eksogen (yang memengaruhi) terhadap konstruk endogen (yang terpengaruh). Nilai $F^2 > 0.02$ menunjukkan adanya pengaruh kecil, $F^2 > 0.15$ pengaruh sedang, dan $F^2 > 0.35$ pengaruh besar.⁹⁹

3.6.3 Analisis SEM dengan Efek Moderasi

Moderasi terjadi apabila variabel moderator memengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Untuk menguji peran moderasi dalam model penelitian ini, analisis dilakukan menggunakan teknik bootstrapping pada model di SmartPLS. Evaluasi interaksi model didasarkan pada nilai F-square dengan ukuran efek (*effect size*) sebesar 0,02, 0,15, dan 0,35. Hasil evaluasi tersebut dapat menunjukkan apakah model termasuk kategori lemah, sedang, atau kuat.¹⁰⁰

⁹⁸ Aulia Kartika Putri, "ANALYSIS OF PHYSICAL ACCESSIBILITY OF URBAN SPACE FACILITIES FOR VULNERABLE GROUPS : UNIVERSAL DESIGN PRINCIPLES IN TEGAL CITY" 12, no. 1 (2026).

⁹⁹ Juniarti and Wijayanti, *PLS-SEM SmartPLS 3 Dan 4: Panduan Praktis Bagi Pemula*.

¹⁰⁰ Maya Yusnita and Reko Dwi Salfutra, "Mengukur Kinerja Pengeolaan Dana Desa Berbasis Kompetensi Melalui Partisipasi Sebagai Variabel Moderasi," *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia* 12, no. 2 (2021): 278–86, <https://doi.org/10.21009/jrmsi.012.2.05>.

3.6.4 Uji Hipotesis

Tahap selanjutnya adalah pengujian hipotesis, ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen (eksogen) secara parsial terhadap variabel dependen (endogen). Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat tingkat signifikansi pengaruh langsung (*Direct Effect*) menggunakan hasil perhitungan nilai path koefisien dari nilai T-statistik serta nilai P-Values. Pada pengujian *path coefficients* dapat dilakukan dengan prosedur Bootstrapping.¹⁰¹

Untuk pengujian hipotesis pada penelitian ini digunakan nilai alpha sebesar 10% Nilai t-tabel (t kritis) yang digunakan sebagai pembanding adalah 1,65, sedangkan nilai t-statistik (t hitung) diperoleh melalui proses *bootstrapping*. Untuk ketentuannya adalah jika hasil t hitung $> 1,65$ dan nilai p-value $< 0,1$ maka H1 diterima dan H0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan jika hasil t-hitung $< 1,65$ dan p value $> 0,1$ maka H1 ditolak dan H0 diterima, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen dengan variabel dependen.¹⁰²

¹⁰¹ Ghozali, *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Squares (PLS)*.

¹⁰² Satria Liswanda, Rini Oktavia, and Rahma Zuhra, "Digital Literacy in Mediating the Influence of Education, Demography, Employment on Poverty," *Jurnal Aplikasi Statistika & Komputasi Statistik* 16, no. 1 (2024): 15–31, <https://doi.org/10.34123/jurnalasks.v16i1.666>.

3.6.5 Diagram *Flowchart*

